

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengungkapan sukarela adalah penyampaian informasi secara sukarela diluar dari pengungkapan informasi yang telah ditetapkan. Pengungkapan sukarela diperlukan agar perusahaan mencapai kepentingannya yaitu mampu menambah tingkat kredibilitas dan citra perusahaan yang baik, yang bermanfaat dalam menarik investor dan kreditur untuk menanamkan modal kedalam perusahaan.

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya dalam laporan tahunan, sehingga dapat membantu pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Informasi yang termuat dalam laporan tahunan adalah sangat penting dalam mengefisiensikan pengalokasian dana investasi untuk pemakaian yang paling produktif.

Laporan Tahunan yang disajikan setransparan mungkin yaitu apa adanya, tidak dibuat-buat, jujur, netral dan objektif. Laporan tahunan dan laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik serta jendela informasi yang memungkinkan bagi pihak-pihak diluar manajemen mengetahui kondisi perusahaan, laporan keuangan juga media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Kelengkapan dalam pengungkapan laporan tergantung pada seberapa besar informasi yang dapat diperoleh pada tingkat pengungkapan (*disclosure*), dari laporan keuangan perusahaan

yang bersangkutan. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditur dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah. Melalui pengungkapan laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang berpengaruh pada tingkat investasi dan tingkat pemberian kredit.

Sehubungan dengan teori ini, maka semua perusahaan khususnya perusahaan publik harus segera menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya, terutama kepada publik. Mengenai aturan tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) **NOMOR: KEP-347/BL/2012** dan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan **Nomor 29/Pojk.04/2016** Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik dalam Penjelasan atas peraturan Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan : **“Mengingat pentingnya Laporan Tahunan bagi investor atau pemegang saham dan regulator, kualitas Laporan Tahunan perlu ditingkatkan baik dari kualitas informasi maupun segi penyajian Laporan Tahunan”**.¹

Bapepam dalam peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002) selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan tentang *disclosed* yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public*. Peraturan tersebut dimaksudkan untuk melindungi para pemilik modal dari adanya asimetri informasi.

¹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/peraturanojk/Pages/POJK/Laporan-Tahunan/Emiten-Perusahaan-Publik.aspx>. (Diakses pada tanggal 21 januari 2021)

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosed*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosed*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosed*) merupakan pengungkapan minimum yang di syaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosed*) yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi yang diharuskan dalam laporan keuangan yang diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar, sedangkan menurut Suwardjono : **“Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.”**² Pengungkapan sukarela juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Makna Pengungkapan Sukarela berarti penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan diluar pengungkapan wajib, yang melebihi persyaratan minimum dan diluar dari peraturan pasar modal yang berlaku untuk menambah tingkat kredibilitas perusahaan agar menarik investor dan kreditur melakukan investasi dan memberikan kredit.

Luas ruang lingkup Pengungkapan Sukarela dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : Ukuran Perusahaan, Leverage, Porsi Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan

² Suwardjono, **Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan**, Edisi ke - Tiga, BPFE : Yogyakarta, 2017, Hal. 584

Komisaris, Umur Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Lingkup Bisnis dan Kepemilikan Asing.

Penelitian mengenai Faktor – faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan keuangan telah sering dilakukan sebelumnya. Pengungkapan laporan tahunan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas.

Namun pada penelitian ini penulis membatasi karakteristik yang akan diteliti. Faktor – faktor yang akan diteliti yaitu Profitabilitas, Porsi Kepemilikan Saham Publik dan Umur Perusahaan.

Penelitian sejenis ini beberapa telah dilakukan diantaranya oleh Nugraheni (2009), Lukito & Yulius (2010), Wardani (2012), Indriani (2013), Panjaitan Evi (2016), Khairiah & Raida (2017), Setiawan (2017), Hidayat (2017), Neliana (2018), Suwasno (2018), Hasibuan & Khairani (2019), Mutmainah (2019), Pratiwi (2019), Utami (2019) dan Sihaloho & Yan Christin (2020).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan dalam satu tahun. Profitabilitas salah satu faktor yang mampu menentukan ukuran keadaan keuangan perusahaan. Pentingnya profitabilitas bagi perusahaan untuk mengetahui bagaimana kinerja manajemen bagi sebuah perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Maka dari itu Profitabilitas mempengaruhi informasi yang akan diungkapkan dalam pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi secara sukarela dibanding dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah.

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan dibuktikan oleh Nugraheni (2009), Khairiah & Raida (2017), Setiawan (2017), dan Hasibuan & Khairani (2019). Sedangkan Lukito & Yulius (2010), Neliana (2018), Pratiwi (2019), Mutmainah (2019), Utami (2019) dan Sihaloho & Yan Christin (2020) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

Porsi kepemilikan saham publik merupakan persentase kepemilikan publik atas seluruh saham didalam sebuah perusahaan. Transparansi informasi dari perusahaan sangat dibutuhkan bagi publik, agar dapat menilai keadaan perusahaan yang menjadi tempat publik menanamkan modalnya. Maka dari itu informasi yang diberikan harus secara mendetail dan secara seluas-luasnya.

Porsi kepemilikan saham publik yang semakin luas akan mempengaruhi informasi yang harus diungkapkan dan diberikan kepada publik. Apabila porsi kepemilikan saham publik semakin besar, maka informasi yang diungkapkan semakin banyak dan semakin luas.

Beberapa penelitian berikut ini, Nugraheni (2009), Pratiwi (2019), Hasibuan & Khairani (2019) dan Suwasno (2018) membuktikan bahwa Porsi kepemilikan saham memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, hal ini bertentangan dengan Lukito & Yulius (2010) dan Wardani (2012) yang menyatakan bahwa porsi kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

Umur *listing* perusahaan menjelaskan seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur listing perusahaan dapat juga menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan yang telah lama terdaftar di bursa efek indonesia dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama listing di bursa efek.

Umur perusahaan sangat penting untuk menentukan tingkat pengungkapan sukarela. Semakin panjang umur listing perusahaan maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkan perusahaan, dengan alasan perusahaan dengan umur listing yang panjang sebagai senior dan lebih berpengalaman sehingga pengungkapannya akan lebih luas.

Umur perusahaan telah banyak diteliti sebelumnya, dimana diantaranya Panjaitan Evi (2016), Sihaloho & Yan Christin (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Sedangkan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan dibuktikan oleh Indriani (2013), Suwasno (2018) dan Pratiwi (2019).

Dengan adanya hasil penelitian yang bertentangan maka menunjukkan adanya *research gap* didalam penelitian sejenis. *Research gap* adalah kesenjangan penelitian yang perlu diteliti dan menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti. Oleh karena itu, peneliti ingin meriview kembali dan membandingkan beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dengan menjadikan Jurnal Mhd. Zul kifli & Khairani sakdiah. “Analisis Faktor - faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI”. Terbitan Jurnal seminar nasional sains dan teknologi informasi, Juli 2019 yang akan dikritisi sebagai objek penelitian skripsi ini dengan judul **“Makna pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut :

- 1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela ?
- 2) Apakah Porsi Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela ?
- 3) Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, review ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela.
2. Untuk mengetahui pengaruh Porsi kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela.
3. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Praktisi manajemen

Hasil Review ini akan memberikan gambaran serta temuan perbedaan hasil temuan terdahulu tentang faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela laporan keuangan perusahaan yang bermanfaat terhadap manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan.

- 2) Akademisi

Sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami perbedaan pengungkapan sukarela yang mempengaruhi laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan pengungkapan sukarela dalam pelaporan keuangan tahunan.

- 3) Pembaca

Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan dalam karya ilmiah tentang pengungkapan sukarela pelaporan keuangan serta menambah wawasan pembaca dalam hal pengetahuan tentang pengungkapan sukarela pelaporan keuangan.

- 4) Universitas HKBP Nommensen

Menjadikan penelitian ini sebagai mampu menjadi tambahan informasi yang memberi pengetahuan mengenai jenis-jenis informasi yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai pedoman bagi mahasiswa yang akan mengerjakan skripsi untuk menjadi lebih baik dibandingkan dengan penelitian - penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir : **“Secara sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”**³

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi).

Menurut Sirait : **“Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi.”**⁴

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

³ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Rajagrafindo Persada : Jakarta, 2015, Hal. 7

⁴ Pirmatua Sirait, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama, Ekuilibria : Yogyakarta, 2017, Hal. 2

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Kasmir meringkas tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;**
- 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini;**
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;**
- 4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;**
- 5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;**
- 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;**
- 7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan;**
- 8. Informasi keuangan lainnya.⁵**

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan saat ini.

2.2 Pengungkapan Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Pengungkapan

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah pengadaan informasi bagi pengambilan keputusan. Hal ini memerlukan disclosure atau pengungkapan data keuangan yang memadai.

⁵ Kasmir, **Op.Cit.**, hal. 2

Menurut Suwardjono : **“Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan.”**⁶

Pengungkapan juga didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien.

Secara sederhana pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat seluas-luasnya. Oleh karena itu pelaporan keuangan harus mengungkap informasi yang memadai.

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosed* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 1.2).”⁷

2.2.2. Fungsi dan Tujuan Pengungkapan

Dalam buku Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Menurut Suwardjono : **“secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang**

⁶ Suwardjono, *op.cit.*, hal. 578

⁷ **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1** , IAI, 2017.

mempunyai kepentingan yang berbeda-beda.”⁸ Dalam implementasinya, investor dan kreditor bervariasi dalam hal kecanggihannya (sophistication). Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, sehingga pengungkapan dapat diwajibkan untuk melindungi.

Ada tiga tujuan pengungkapan yaitu (Suwardjono, 2017) :

(a) Tujuan Melindungi

Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan.

⁸ Suwardjono, **Op.Cit.**, hal. 580

(b) Tujuan Informatif

Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan kecanggihan tertentu.

(c) Tujuan Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan melindungi dan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

Belkaoui menyatakan tujuan-tujuan dari pengungkapan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguraikan hal-hal yang diakui dan memberikan pengukuran yang relevan atas hal-hal tersebut di luar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan.
2. Untuk menguraikan hal-hal yang diakui dan untuk memberikan pengukuran yang bermanfaat bagi hal-hal tersebut.
3. Untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditor menilai risiko dan potensial dari hal-hal yang diakui dan tidak diakui.
4. Untuk memberikan informasi penting yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk melakukan perbandingan dalam satu tahun dan di antara beberapa tahun.
5. Untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk atau keluar di masa depan.

6. Untuk membantu para investor menilai pengembalian dari investasi mereka.

2.3 Luas Pengungkapan

Dalam prinsip akuntansi dikenal prinsip full disclosure. Prinsip ini mengharapkan agar laporan keuangan dapat menyajikan informasi secara penuh atau full. Secara umum ada tiga pengertian *disclosure* (pengungkapan), yaitu :

1. Pengungkapan yang lengkap (full disclosure) adalah tingkat penyajian secara penuh tentang semua informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan.
2. Pengungkapan yang wajar (fair disclosure) adalah tingkat dimana semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama.
3. Pengungkapan yang cukup (adequate disclosure) adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statemen keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan.

Dilihat dari keharusannya, pengungkapan dibagi menjadi dua kategori :

1. Pengungkapan Wajib (Mandatory)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Peraturan tentang standar pengungkapan informasi bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik yaitu, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Peraturan No VIII.G.2 tentang laporan Tahunan. Peraturan tersebut diperkuat dengan Keputusan Ketua BapepamNo. Kep-17/PM/1995, yang selanjutnya diubah melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 yang berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik. Peraturan

tersebut diperbaharui dengan Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik untuk setiap jenis industri.

2. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan diluar pengungkapan wajib.

2.4 Pengungkapan Sukarela

Berbeda dengan pengungkapan wajib, dalam pengungkapan sukarela perusahaan bebas memilih apa saja informasi yang akan mereka sajikan.

Suwardjono mengemukakan :

“Pengungkapan Sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku.”⁹ Perusahaan memiliki keleluasaan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan.

Sedangkan pengungkapan sukarela dalam PSAK No.1 paragraf 12 (IAI, 2009) dijelaskan sebagai berikut :

Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna informasi yang

⁹ Suwardjono, **Op.Cit.**, hal. 583

memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.¹⁰

Ikhsan Arfan, et. al. : **“Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan.”¹¹** Dalam konteks pengungkapan sukarela manajemen perusahaan bebas memilih untuk memberikan informasi akuntansi lainnya yang dianggap relevan dalam mendukung pengambilan keputusan oleh pemakai laporan tahunan.

Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada biayanya. Manfaat utama yang diperoleh perusahaan dari pengungkapan sukarela adalah biaya modal yang rendah. Pengungkapan informasi oleh perusahaan diharapkan akan membantu investor dan kreditur memahami resiko investasi.

2.5 Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela jelas memiliki manfaat tersendiri bagi perusahaan dalam kegiatan usahanya walaupun mungkin pengungkapan sukarela akan memberikan informasi secara lebih detail dan transparan mengenai perusahaan sehingga akan memicu alasan yang melandasi perusahaan ragu melakukan pengungkapan. Ada berbagai faktor dari karakteristik perusahaan sendiri yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela antara lain :

1. Ukuran Perusahaan

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta, 2009

¹¹ Ikhsan Arfan.dkk, **Teori Akuntansi**, Madenatera, Medan, 2018, hal. 334

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip – prinsip manajemen perusahaan yang baik (Permono, 2011). Ukuran perusahaan dalam penelitian umumnya didasarkan pada jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset perusahaan maka investor percaya menanamkan modalnya, semakin banyak penjualan semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi perusahaan semakin besar pula perusahaan itu dikenal di masyarakat Sudarmadji & Sularto (2007) dalam Lukito dan Yulius (2010)

2. Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang, hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Maka perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi wajib mengungkapkan informasi keuangan yang lebih luas. Lukito & Julius (2010) menjelaskan bahwa Perusahaan dengan kredit yang tinggi memiliki pengungkapan sukarela yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor. Maknanya leverage memiliki pengaruh terhadap informasi sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan.

3. Porsi Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan perusahaan adalah saham yang dimiliki oleh publik atau sejumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat. Pengungkapan informasi sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai alat untuk memonitor kondisi perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Stakeholder merupakan pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan di masa sekarang serta prediksi mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Pemegang saham publik merupakan bagian dari stakeholder yang membutuhkan informasi untuk menganalisis imbal hasil atas investasi saham yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga pemegang saham publik juga memiliki kepentingan terhadap informasi kelangsungan usaha perusahaan. Wardani (2012) **“semakin besar kepemilikan publik terhadap perusahaan, maka diharapkan pengungkapan laporan tahunan perusahaan sebagai alat untuk pengawasan kinerja perusahaan juga semakin luas”**.¹²

4. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris berperan dalam mengawasi penerapan manajemen risiko untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif. Ukuran dewan komisaris yang besar dapat mengurangi pengaruh dominan manajer sehingga dewan dapat melakukan fungsi pengawasan yang efektif. Jumlah dewan komisaris yang besar menambah peluang untuk saling bertukar informasi, keahlian dan pikiran dalam melaksanakan pengawasan. Dengan demikian kehadiran komisaris independen dalam dewan dapat meningkatkan kualitas aktivitas pengawasan dalam perusahaan karena tidak termasuk dalam perusahaan sebagai karyawan.

¹² Puruwita Wardani, **Op.Cit.**, hal. 5

5. Umur Perusahaan

Umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go publik*. Semakin panjang umur *listing* perusahaan akan memberikan pengungkapan lebih luas dibandingkan perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengungkapan laporan tahunan (*annual report*) dengan pengalaman lebih dalam.

Umur listing perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, semakin lama umur listing perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut semakin mempunyai banyak informasi yang diperoleh sehingga perusahaan lebih banyak mempublikasikan laporan serta mengetahui kebutuhan para pemakai. transparan. Sri (2007) dalam Panjaitan Evi (2016) mengatakan bahwa : **“perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM”**.¹³

6. Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2015) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar sehingga rasio

¹³ Panjaitan, Evi. **Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013)**, Jurnal JOM Fekon, Vol. 3 No. 1 (Februari), 2016, hal 3

ini yang paling sering digunakan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan lebih disukai investor karena mereka menganggap bahwa perusahaan akan mampu mengembalikan sejumlah uang yang telah diinvestasikan beserta bunga yang telah disepakati ketika jatuh tempo.

7. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. *Profitability ratio* adalah rasio berkaitan dengan profit atau keuntungan dimana yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada perusahaan.

Profitabilitas juga berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan *reward* keuangan yang cukup untuk memberikan daya tarik dan menjaga pendanaan perusahaan. Wild, et. al dikutip dari Wardani (2012) **“semakin tinggi profitabilitas, maka kelangsungan usaha perusahaan juga semakin terjaga”**.¹⁴ Informasi mengenai likuiditas dan profitabilitas perusahaan diperlukan oleh *stakeholder* untuk mengawasi kinerja manajemen yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan tahunannya dalam rangka untuk menganalisis kelangsungan usaha perusahaan.

8. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Profesi Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan profesi kepercayaan masyarakat yang diperlukan perusahaan untuk menilai keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan

¹⁴ Wardani Puruwita, **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela “**, JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 2012, VOL. 14, NO. 1, hal. 6

keuangannya. Penggunaan auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) juga mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sukarela. Menurut Benardi (2009) ukuran KAP *The Big Four* yang mengaudit perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang termasuk dalam *The Big Four* dianggap lebih berkualitas dalam pengungkapannya. Perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik yang besar, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

9. Lingkup Bisnis

Benardi dkk. (2009) mengemukakan bahwa lingkup bisnis perusahaan dibagi dalam dua kategori yaitu, perusahaan konglomerat dan perusahaan non konglomerat. Perusahaan konglomerat adalah perusahaan yang lingkup bisnisnya pada berbagai bidang usaha, sedangkan perusahaan non konglomerat adalah perusahaan yang memiliki lingkup bisnis pada satu bidang usaha tertentu (Wallace dan Naseer ; 1995 dalam Benardi dkk., 2009). Dapat digambarkan perusahaan konglomerat yang memiliki lingkup bisnis dalam berbagai bidang usaha memiliki kecenderungan mengungkapkan informasi lebih luas mengingat perusahaan tersebut luas bidang usahanya.

10. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri Etha 2010 dalam Hidayat (2017). Berikut ini adalah beberapa alasan yang menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan asing memberikan pengungkapan yang lebih dibandingkan dengan yang tidak memiliki kepemilikan saham asing (Susanto, 1992 dalam Angling 2010) :

1. Perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi.
2. Perusahaan asing mungkin memiliki system informasi yang lebih baik dan efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan.
3. Kemungkinan akan adanya tuntutan pengungkapan informasi yang lebih tinggi pada perusahaan asing dari para stake holdernya.

Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing biasanya lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Sehingga perusahaan dengan kepemilikan asing akan terdorong untuk melakukan pengungkapan informasinya secara sukarela yang lebih baik.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel, yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Mhd Zulkifli Hasibuan, Khairani Sakdiah (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (<i>Voluntary Disclosures</i>) Dalam Laporan	Ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Tipe kepemilikan saham perusahaan dan Likuiditas	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Proporsi kepemilikan saham, berpengaruh terhadap luas pengungkapan

		Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		sukarela. Sedangkan leverage dan Likuiditas tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Dimana Profitabilitas merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.
2	Rr. Puruwita Wardani (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela	Ukuran Perusahaan, Leverage, Porsi kepemilikan saham, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur perusahaan.	Dengan menggunakan metode regresi berganda, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara positif, namun umur berpengaruh secara negatif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan, sedangkan <i>leverage</i> , porsi kepemilikan saham, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
3	Erna Wati Indriani (2013)	Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di	Porsi kepemilikan saham publik, Umur perusahaan, Likuiditas dan Ukuran KAP	Dalam penelitian ini menunjukkan dari variabel yang diteliti hanya Porsi kepemilikan saham publik yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela sedangkan variabel lainnya yaitu umur perusahaan, likuiditas dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh positif

		Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)		terhadap luas pengungkapan sukarela.
4	Evi Meliana Panjaitan (2016)	Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (<i>Voluntary Disclosure</i>) Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013)	Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran KAP	Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Ukuran KAP, Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan leverage dan likuiditas tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.
5	Siti Hardiyanti Mutmainah (2019)	Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, dan Ukuran perusahaan.	Dalam penelitian ini, Ukuran perusahaan merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela, sedangkan Profitabilitas dan Proporsi dewan komisaris tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan
6	Nugraheni (2009)	Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan	Ukuran perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Saham	Ukuran Perusahaan, profitabilitas dan saham publik memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan likuiditas, leverage

			publik, Basis Perusahaan	dan basis perusahaan tidak memiliki pengaruh.
7	Lukito & Susanto (2010)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela <i>Internet financial and sustaibability reporting</i>	Ukuran perusahaan, Return on equity, Leverage, Likuiditas, Status perusahaan, Profitabilitas, Struktur kepemilikan pihak luar	Penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela yaitu ukuran perusahaan dan leverage. Sedangkan Return on equity (ROE), Likuiditas, Status perusahaan, Profitabilitas dan Struktur kepemilikan pihak luar tidak memiliki pengaruh.
8	Khairiah & Raida (2017)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (studi pada perbankan syariah di Indonesia)	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas	Profitabilitas, Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Leverage dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
9	Setiawan (2017)	Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sukarela pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas	Dalam penelitian ini, seluruh variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi sukarela.
10	Hidayat (2017)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan	Kepemilikan asing, Kepemilikan Pemerintah	Kepemilikan Pemerintah, Ukuran perusahaan dan Usia listing perusahaan memiliki pengaruh positif tidak

		Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	(BUMN), Ukuran KAP, Usia listing	signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
11	Neliana (2018)	Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya.	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.
12	Suwasno (2018)	Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi.	Porsi Kepemilikan Saham, Umur listing, Likuiditas, Ukuran KAP	Porsi kepemilikan saham memiliki pengaruh pada pengungkapan sukarela, sedangkan Umur listing, likuiditas dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan sukarela.
13	Pratiwi (2019)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016)	Umur listing, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan publik, Likuiditas, Profitabilitas	Penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki pengaruh pada pengungkapan sukarela yaitu Umur listing, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan publik. Sedangkan Likuiditas dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh.

14	Utami (2019)	Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (Studi empiris pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018)	Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan	Leverage, Likuiditas, Profitabilitas menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Rasio aktivitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan sukarela.
15	Sihaloho & Yan (2020)	Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	Porsi Kepemilikan Saham, Umur listin, Likuditas, Ukuran KAP	Leverage, Likuiditas, Umur dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi pengungkapan sukarela, sedangkan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

2.7 Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Luas Pengungkapan Sukarela

Menurut mulyadi dalam Farida Efrianti, dkk, penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik afektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya . Kinerja perusahaan merupakan kata umum untuk menggambarkan keberhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik . Dalam operasional dunia usaha kerja perusahaan dapat dirumuskan sebagai hasil kerja yang diperoleh atas kegiatan atau operasi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, dan laba merupakan salah satu tolak ukur penting dalam penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Farida Efrianti, et.al : **“Kinerja keuangan adalah mengelola operasional keuangan secara efektif dan efisien dalam upaya mencari laba usaha optimal”**.¹⁵ Penilaian kinerja keuangan itu sendiri berkaitan erat dengan informasi akuntansi . Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi saat kinerja keuangan perusahaan, seperti tercermin dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut. Kinerja Keuangan tersebut akan disajikan dalam laporan keuangan baik dalam pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Pada umumnya perusahaan yang mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien maka kinerja perusahaannya akan semakin baik, sehingga tingkat keuntungan yang dicapai akan semakin tinggi. Sehingga setiap entitas perlu menyajikan pengungkapan laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan Teori Signal, yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Teori signal menjelaskan bagaimana dan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak-pihak pemangku berkepentingan (*stakeholders*) utamanya pemangku kepentingan diluar perusahaan (eksternal). Perusahaan memberikan informasi kepada *stakeholders* didorong adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak diluar perusahaan, dimana perusahaan mengetahui lebih banyak

¹⁵ Farida Efrianti, dkk. **Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. BUKIT ASAM, TBK.** Jurnal Akuntansi & Keuangan , 2012, Vol. 3, No. 2, hal. 299 -316.

mengenai perusahaan dan prospek perusahaan dimasa datang dibandingkan pihak luar perusahaan (investor dan kreditor).

Kurangnya informasi bagi pihak luar tentang perusahaan berakibat mereka melindungi diri mereka dengan harga yang rendah untuk saham perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Cara perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan signal yang jelas kepada pihak-pihak yang berkepentingan utamanya Investor dan kreditor. Teori Signal (Signaling teory) kaitannya dengan luas pengungkapan sukarela adalah berbanding lurus, yaitu dorongan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan kredibilitas yang lebih sehingga mempengaruhi perkembangan (sustainable) sebuah perusahaaan.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa **Pengungkapan sukarela** berpengaruh positif signifikan terhadap **kinerja keuangan**. Artinya pengungkapan sukarela memiliki hubungan positif dan berbanding lurus. Semakin luas tingkat **pengungkapan sukarela** maka akan meningkatkan **kinerja keuangan**. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nana Novianti, dkk : 2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh yang positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum, dan berubah-ubah atau berkembang dengan situasi di lapangan. Metode ini merupakan metode mengolah data yang ditemukan di lapangan oleh peneliti sebelumnya, dalam hal ini yaitu hasil penelitian dari jurnal yang dikritisi.

Menurut Sugiyono :

”Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”¹⁶

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tekstual atau konsep – konsep. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur, maka pembahasan yang akan diteliti relevan dengan literatur yang digunakan.

3.3 Sumber Data

¹⁶ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, Al, Bandung, 2018,

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari literatur atau studi pustaka, juga dapat melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu yang diakses pada laman internet, yang termuat dalam jurnal yang telah terdaftar dan terbit secara nasional.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kepustakaan. Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa jurnal yang berhubungan dengan Faktor – faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan. Martono Nanang : **“Studi pustaka (atau sering disebut juga studi literatur –literatur review, atau kajian pustaka) merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.”**¹⁷

¹⁷ Nanang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis isi dan Analisis Data Sekunder**, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2016, hal 46.

Ada beberapa sumber pustaka yang dipandang memiliki kekuatan ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa sumber yang dapat dijadikan prioritas sebagai sumber pustaka, yaitu

1. Ensiklopedia.

Merupakan sumber pustaka yang menempati prioritas pertama. Berbagai definisi konsep, studi atau hasil – hasil penelitian sebelumnya serta teori-teori.

2. Jurnal Ilmiah

Jurnal merupakan majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala oleh sebuah institusi, biasanya adalah institusi pendidikan atau lembaga pemerintah.

3. Buku

Buku merupakan yang ditulis oleh seorang pengarang namun berisi kumpulan tulisan (makalah). Buku dapat berbentuk fisik (buku cetak) dan buku elektronik (ebook).

4. Makalah Seminar

Makalah seminar merupakan tulisan yang harus memiliki muatan ilmiah, dan bukan berbentuk penelitian subjektif.

5. Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan hasil karya yang diperoleh dari kegiatan menulis dengan menerapkan konvensi ilmiah, seperti hasil penelitian, skripsi, dan lainnya.

3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif dan Analisis Komparatif. Menurut Purba & Simanjuntak : **“Penelitian deskriptif**

adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu serata obyektif.”¹⁸

Metode analisis ini dimulai dengan langkah mengumpulkan data – data sebanyak - banyaknya yang diperlukan, menyusun, mengklasifikasikan, membandingkan jurnal utama dengan jurnal pembanding, mereview setiap jurnal dengan menyeluruh dan detail, kemudian diuraikan sehingga diperoleh keterbatasan dari jurnal untuk menjadi sebuah perbaikan dimasa yang akan datang.

¹⁸ Elvis & Parulian, **Metode Penelitian**, Sadia, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2012, hal. 19

